

KEMAMPUAN MENGIDENTIFIKASI UNSUR INSTRINSIK CERPEN SISWA KELAS XI SMA NEGERI 1 SEMPARUK

Riski Puspita Sari, Martono, Agus Wartiningsih

Program Studi Pend. Bahasa Indonesia, FKIP Untan Pontianak

Email: Riskipuspitasaki4@gmail.com

Abstrak: Alasan peneliti meneliti kemampuan siswa mengidentifikasi unsur instrinsik cerpen agar siswa juga memperoleh pengalaman batin dalam diri mereka sendiri. Tujuannya adalah untuk mendeskripsikan kemampuan mengidentifikasi unsur instrinsik cerpen oleh siswa kelas XI Semester II SMA Negeri 1 Semparuk tahun pelajaran 2014/2015. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Bentuk penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Berdasarkan hasil analisis data, kemampuan siswa mengidentifikasi alur cerpen berkategori cukup dengan nilai persentase 74.24%, kemampuan siswa mengidentifikasi penokohan cerpen berkategori baik dengan nilai persentase 83.32%, kemampuan siswa mengidentifikasi latar cerpen berkategori cukup dengan nilai persentase 74.02%, kemampuan siswa mengidentifikasi amanat cerpen berkategori baik dengan nilai persentase 84.84%, kemampuan siswa mengidentifikasi unsur instrinsik cerpen semua aspek berkategori cukup, dengan nilai persentase 77.41%.

Kata Kunci: Mengidentifikasi, Unsur Instrinsik, Cerpen

Abstract: The reason of why does the researcher interested in conducting a research on the students' ability in identifying the intrinsic elements of the short story is because the students acquire their own spiritual experiences. The purpose of this research is to describe the ability of identifying the intrinsic elements of the short story by the eleventh grade students of SMA Negeri 1 Semparuk in the academic year 2014/2015. This research used the descriptive method and in form of quntitative research. Based on the result the eleventh grade students of SMA Negeri 1 Semparuk's ability in identifying the plot of the short story is categorized as enough with the percentage of 74.24%, students' ability in identifying the short story characterizations is categorized as good with the percentage of 83.32%, students' ability in identifying the short story background is categorized as enough with the percentage of 74.02%, students' ability in identifying the short story messages is categorized as good with the percentage of 84.84%, students' ability in identifying the intrinsic elements of the short story for all aspects is categorized as enough with the percentage of 77.41%.

Keywords: Identifying, Intrinsic Elements, Short Stories

Pembelajaran sastra khususnya cerpen merupakan bagian dari pelajaran bahasa Indonesia yang tercantum di Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Pembelajaran cerpen dalam KTSP yang dilaksanakan di SMA terdapat pada kelas X semester 1, yaitu materi tentang membahas cerita pendek melalui kegiatan diskusi, menganalisis keterkaitan unsur instrinsik suatu cerpen dengan kehidupan sehari-hari, dan di semester II pada materi mengungkapkan pengalaman diri sendiri dan orang lain ke dalam cerpen. Materi pada kelas XI semester II, yaitu mengidentifikasi alur, penokohan, latar, dan nilai-nilai dalam cerpen yang dibacakan, serta materi kelas XII semester 1, yaitu menjelaskan unsur-unsur instrinsik cerpen dan menulis resensi buku kumpulan cerpen berdasarkan unsur-unsur resensi.

Peneliti melakukan penelitian terhadap kemampuan mengidentifikasi unsur instrinsik cerpen oleh siswa kelas XI semester II tahun pelajaran 2014/2015 yang tercantum pada silabus bahasa Indonesia kelas XI semester II Standar Kompetensi: Mendengarkan. 13. Memahami pembacaan cerpen. Kompetensi Dasar: 13.1 Mengidentifikasi alur, penokohan, dan latar dalam cerpen yang dibacakan; 13.2 Menemukan nilai-nilai dalam cerpen yang dibacakan.

Pembelajaran cerpen tidak kalah pentingnya dengan materi-materi lainnya karena materi cerpen mengajarkan mengenai pendidikan moral dalam kehidupan bermasyarakat. Pembelajaran cerpen juga dapat meningkatkan apresiasi siswa terhadap karya sastra di Indonesia, baik melalui kegiatan menyimak, membaca, berbicara, maupun menulis cerpen. Dibandingkan dengan karya sastra lainnya, seperti novel atau roman, cerpen lebih relatif singkat dan dapat selesai dibaca dalam waktu 10 menit hingga 30 menit, sehingga siswa tidak mudah jenuh untuk membaca atau mendengarkan pembacaan cerpen. Hal ini sesuai dengan pendapat Sudjiman (2006:15) cerpen adalah kisah pendek (kurang dari 10.000 kata) yang dimaksudkan memberikan kesan tunggal yang dominan.

Alasan peneliti memilih unsur instrinsik cerpen karena dengan mengidentifikasi unsur instrinsik cerpen, siswa tidak hanya sekadar memahami sekilas mengenai cerpen yang dibaca maupun yang disimak namun siswa juga memperoleh pengalaman batin dalam diri mereka sendiri. Selain itu, dengan mengidentifikasi unsur instrinsik cerpen, siswa dapat memahami makna dan mengetahui berbagai peristiwa dan karakter tokoh yang terdapat dalam cerpen tersebut. Dengan demikian, siswa dapat mengambil nilai-nilai yang terdapat dalam cerpen sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian mengenai kemampuan menganalisis unsur instrinsik cerpen dilakukan pada siswa kelas XI semester II. Peneliti memilih siswa kelas XI semester II dilandasi beberapa alasan. *Pertama*, pembelajaran cerpen dan unsur instrinsik sudah siswa peroleh sebelumnya. *Kedua*, peneliti ingin mengetahui tingkat kemampuan siswa mengidentifikasi unsur instrinsik cerpen. *Ketiga*, dengan mengidentifikasi unsur instrinsik cerpen memberikan pendidikan moral pada siswa untuk memahami kehidupan sosial yang lebih kompleks. Siswa yang dipilih dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI semester II SMA Negeri 1 Semparuk tahun pelajaran 2014/2015.

Adapun alasan peneliti memilih siswa kelas XI Semester II di SMA Negeri 1 Semparuk tahun pelajaran 2014/2015 meliputi beberapa hal. *Pertama*, peneliti

mendapatkan dukungan dari pihak SMA Negeri 1 Semparuk untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut agar dapat membantu guru mengukur kemampuan siswa dalam menganalisis cerpen. *Kedua*, berdasarkan RPP guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas XI SMA Negeri 1 Semparuk tahun pelajaran 2014/2015 dapat diketahui bahwa materi unsur instrinsik cerpen diajarkan pada siswa tersebut. *Ketiga*, siswa kelas XI SMA Negeri 1 Semparuk memberikan respon yang sangat baik dan antusias untuk bersedia diteliti hasil pekerjaannya. *Keempat*, sarana seperti perpustakaan sebagai penunjang siswa untuk mencari literatur dalam menganalisis cerpen sudah memadai.

Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Haninah (2012) dengan judul penelitian “Kemampuan Memahami Unsur Instrinsik Cerpen pada Siswa Kelas X MAS Raudhatul Ulum Meranti Kabupaten Kubu Raya Tahun Pelajaran 2011/2012” dan Harliani (2012) dengan judul penelitian “Upaya Meningkatkan Kemampuan Menemukan Unsur-Unsur Instrinsik Cerpen Melalui Metode Diskusi pada Siswa Kelas IX A SMP Negeri 1 Rasau Jaya Kabupaten Kubu Raya Tahun Pelajaran 2012/2013.” Persamaan penelitian ini dengan peneliti terdahulu adalah sama-sama ingin melihat kemampuan dan pemahaman siswa terhadap unsur instrinsik cerpen. Adapun perbedaannya terletak pada masalah penelitian, objek penelitian, dan teknik pengumpulan data.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan mengidentifikasi unsur instrinsik cerpen oleh siswa kelas XI semester II SMA Negeri 1 Semparuk Tahun Pelajaran 2014/2015. Menurut Sudjiman (2006:15) yang menyatakan bahwa cerpen adalah kisah pendek (kurang dari 10.000 kata) yang dimaksudkan memberikan kesan tunggal yang dominan. Nurgiyantoro (2013:30) yang menyatakan bahwa unsur instrinsik adalah unsur-unsur yang membangun karya sastra itu sendiri.

Unsur-unsur instrinsik cerpen meliputi tema, alur, tokoh/penokohan, latar, amanat, sudut pandang, dan gaya bahasa. Berdasarkan penelitian ini, unsur instrinsik cerpen terbagi menjadi alur, penokohan, latar, dan amanat. Rampan (2009:4) mengemukakan alur ialah sebuah cerita yang dirangkaikan dari satu peristiwa ke peristiwa lainnya. Menurut Aminuddin (2010:83) alur adalah rangkaian cerita yang dibentuk oleh tahapan-tahapan peristiwa sehingga menjalin suatu cerita yang dihadirkan oleh para pelaku di dalam cerita. Penokohan sekaligus menyaran pada teknik pewujudan dan pengembangan tokoh dalam sebuah cerita (Nurgiyantoro, 2013:248). Menurut Aminuddin (2010:79) penokohan adalah cara pengarang menampilkan tokoh atau pelaku dalam cerita. Abrams (dalam Nurgiyantoro, 2013:302) mengemukakan latar atau *setting* yang disebut juga sebagai landas tumpu, menunjuk pada pengertian tempat, hubungan waktu sejarah, dan lingkungan sosial tempat terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan. Rampan (2009:7) membedakan latar cerpen menjadi empat unsur. *Pertama*, tempat sebenarnya peristiwa itu terjadi. *Kedua*, pekerjaan dan cara hidup tokoh yang terdapat dalam cerpen. *Ketiga*, waktu, ketika, atau zaman peristiwa itu terjadi. *Keempat*, suasana umum tokoh yang terdapat dalam cerpen. Suryo (2006:18) mengartikan amanat sebagai pesan yang ingin disampaikan pengarang kepada pembacanya. Menurut Sudjiman (2006:5) amanat adalah

gagasan yang mendasari karya sastra. Amanat merupakan pesan yang ingin disampaikan pengarang kepada pembaca atau pendengar.

Selain teori cerpen, guru juga sangat berperan penting terhadap kemampuan siswa memahami unsur intrinsik cerpen atau materi lainnya, terutama guru sebaiknya memahami faktor-faktor yang dapat memengaruhi prestasi belajar siswa. Menurut Nasution (2010:38) hal-hal yang memengaruhi prestasi belajar sehingga tercapai penguasaan penuh meliputi bakat untuk mempelajari sesuatu, mutu pengajaran, kesanggupan untuk memahami pengajaran, ketekunan, dan waktu yang tersedia untuk belajar.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan bentuk penelitian kuantitatif. Menurut Nawawi (2012: 67) metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang akan diselidiki dengan cara menggambarkan/melukiskan keadaan subyek/obyek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat, dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak, atau sebagaimana adanya. Arikunto (2013:21) menyatakan data kuantitatif dapat diperoleh dari hasil pengukuran atau perhitungan berupa angka-angka. Berdasarkan pendapat tersebut maka penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran dan deskripsi yang jelas terhadap fakta dan data mengenai kemampuan mengidentifikasi unsur intrinsik cerpen oleh siswa kelas XI SMA Negeri 1 Semparuk tahun pelajaran 2014/2015 yang diperoleh melalui pengukuran.

Populasi adalah jumlah seluruh subjek penelitian. Jumlah siswa kelas XI secara keseluruhan di SMA Negeri 1 Semparuk sebanyak 136 siswa. Sehubungan dengan adanya 5 siswa yang mengulang di kelas XI SMA Negeri 1 Semparuk tahun pelajaran 2014/2015 sehingga jumlah populasi penelitian ini yaitu 131 siswa. Sampel bisa didefinisikan sebagai bagian dari populasi yang ingin diteliti (Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah, 2012:119). Peneliti memilih sampel 25% dari jumlah populasi melalui teknik *random sampling* dengan cara mengundi, yaitu 33 siswa. Hal tersebut peneliti lakukan karena jumlah populasi yang terdapat di SMA Negeri 1 Semparuk lebih dari 100 siswa dan dengan mengambil 25% dari jumlah populasi dapat mewakili tingkat kemampuan siswa mengidentifikasi unsur intrinsik cerpen di sekolah tersebut.

Teknik pengumpul data yang digunakan peneliti adalah teknik pengukuran. Menurut Nawawi (2010:101) teknik pengukuran adalah cara pengumpulan data yang bersifat kuantitatif untuk mengetahui tingkat atau derajat aspek tertentu dibandingkan dengan norma tertentu pula sebagai satuan ukur yang relevan. Adapun alat pengumpul data yang digunakan adalah tes berupa soal-soal tentang unsur intrinsik cerpen yang dijawab oleh siswa. Agar siswa terfokus dalam menentukan unsur intrinsik, maka cerpen yang digunakan sebagai materi tes adalah cerpen *Pengalaman Terindah dalam Hidupku* karya Jay Wijayanti.

Sebelum melaksanakan penelitian, terlebih dahulu instrumen diujicobakan di sekolah lain. Uji coba dilakukan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas instrumen penelitian. Hal ini sesuai dengan pendapat Arikunto (2013:211) bahwa instrumen yang baik harus memenuhi dua persyaratan penting, yaitu valid dan reliabel. Peneliti melakukan uji coba soal tes dengan tujuan untuk mengetahui soal

tes dapat mengungkapkan aspek yang diteliti secara tepat. Uji coba penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Tebas. Berdasarkan hasil pengujian validitas terdapat 3 soal yang tidak valid, yaitu butir soal nomor 1, 10, dan 13. Berdasarkan perhitungan menggunakan rumus *product moment correlation* butir soal nomor 1 dikatakan tidak valid karena jumlah r_{hitung} (0.173) lebih kecil dari r_{tabel} (0.266), hal ini disebabkan siswa yang menjawab benar butir soal nomor 1 sangat dominan dibanding jawaban yang salah. Begitu pula halnya dengan butir soal nomor 10, berdasarkan perhitungan menggunakan rumus *product moment correlation* diperoleh hasil r_{hitung} (-0.207) lebih kecil dari r_{tabel} (0.266) hal ini disebabkan oleh sebagian besar siswa menjawab soal tersebut dengan benar sedangkan nilai yang diperoleh siswa tersebut rata-rata dikategorikan tinggi. Berdasarkan perhitungan menggunakan rumus *product moment correlation* butir soal nomor 13 dikatakan tidak valid karena jumlah r_{hitung} (0.209) lebih kecil dari r_{tabel} (0.266). Hal ini disebabkan oleh sebagian besar jawaban siswa salah pada soal tersebut dan hanya 7 siswa yang menjawab benar.

Atas persetujuan validator, soal-soal yang tidak valid tersebut diubah *distractor* atau pengecoh pada pilihan jawaban. Berdasarkan perhitungan pengujian reliabilitas uji coba instrumen penelitian, reliabilitas instrumen yaitu 0.41017 yang termasuk kriteria sedang karena berada pada rentang $0.40 \leq r < 0.60$.

Data yang telah terkumpul melalui tes akan dianalisis dengan teknik presentase, melalui langkah-langkah sebagai berikut. (1) mengurutkan lembar kerja siswa; (2) memeriksa setiap lembar jawaban siswa untuk mengetahui kelengkapan data; (3) memberi skor pada jawaban siswa dan mengelompokkan hasil tes tersebut berdasarkan aspek yang diteliti dan menyusunnya ke dalam sebuah tabel untuk mempermudah menganalisis data; (4) mengolah skor yang diperoleh siswa tersebut menjadi nilai; (5) menghitung kemampuan siswa kelas XI Semester II SMA Negeri 1 Semparuk mengidentifikasi unsur intrinsik cerpen per aspek dan seluruh aspek; (6) menginterpretasikan presentase tingkat kemampuan siswa kelas XI SMA Negeri 1 Semparuk mengidentifikasi unsur intrinsik cerpen; (7) menyimpulkan hasil analisis data sesuai masalah penelitian; (8) peneliti melaporkan hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Analisis data dilakukan per aspek dan keseluruhan aspek. Berdasarkan analisis data, kemampuan siswa kelas XI SMA Negeri 1 Semparuk mengidentifikasi unsur intrinsik cerpen terbagi menjadi kemampuan mengidentifikasi alur, penokohan, latar, dan amanat.

Data kemampuan siswa mengidentifikasi alur cerpen diperoleh dari skor butir soal nomor 2 dan 5. Skor maksimal yang diharapkan untuk kemampuan setiap siswa menjawab dua soal tentang mengidentifikasi alur cerpen, yaitu 13.34. Jumlah skor maksimal yang diharapkan pada kemampuan siswa mengidentifikasi alur cerpen jika 33 sampel menjawab kedua soal tersebut dengan benar, yaitu 440. Skor tertinggi yang diperoleh dari kemampuan mengidentifikasi alur cerpen yaitu 13.34 berjumlah 21 siswa. Sedangkan skor terendah yang diperoleh yaitu 0

berjumlah 2 siswa. Jumlah skor total yang diperoleh seluruh siswa yaitu 326.83 dengan rata-rata skor 9.903 dan standar deviasi 4.449.

Data kemampuan siswa mengidentifikasi penokohan cerpen diperoleh dari skor butir soal nomor 3, 6, 9, dan 15. Skor maksimal yang diharapkan untuk kemampuan setiap siswa menjawab empat soal tentang mengidentifikasi penokohan cerpen, yaitu 26.68. Siswa yang dapat mencapai skor maksimal berjumlah 19 siswa. Jumlah skor maksimal yang diharapkan pada kemampuan siswa mengidentifikasi penokohan cerpen jika 33 sampel menjawab keempat soal tersebut dengan benar, yaitu 880.44. Skor tertinggi yang diperoleh dari kemampuan mengidentifikasi penokohan cerpen yaitu 26.68 berjumlah 16 siswa. Sedangkan skor terendah yang diperoleh yaitu 13.34 berjumlah 3 siswa. Jumlah skor total yang diperoleh seluruh siswa yaitu 733.7 dengan rata-rata skor 22.23, dan standar deviasi 5.184.

Data kemampuan siswa mengidentifikasi latar cerpen diperoleh dari skor butir soal nomor 1, 4, 7, 8, 11, 12, dan 13. Skor maksimal yang diharapkan untuk kemampuan setiap siswa menjawab tujuh soal tentang mengidentifikasi latar cerpen, yaitu 46.69. Siswa yang dapat mencapai skor maksimal berjumlah 2 siswa. Jumlah skor maksimal yang diharapkan pada kemampuan siswa mengidentifikasi latar cerpen jika 33 sampel menjawab ketujuh soal tersebut dengan benar, yaitu 1540.77. Skor tertinggi yang diperoleh dari kemampuan mengidentifikasi latar cerpen yaitu 46.69 berjumlah 2 siswa. Sedangkan skor terendah yang diperoleh yaitu 6.67 berjumlah 1 siswa. Jumlah skor total yang diperoleh seluruh siswa yaitu 1120.56 dengan rata-rata skor 33.956 dan standar deviasi 7.707.

Data kemampuan siswa mengidentifikasi amanat cerpen diperoleh dari skor butir soal nomor 10 dan 14. Skor maksimal yang diharapkan untuk kemampuan setiap siswa menjawab dua soal tentang mengidentifikasi amanat cerpen, yaitu 13.34. Siswa yang dapat mencapai skor maksimal berjumlah 25 siswa. Jumlah skor maksimal yang diharapkan pada kemampuan siswa mengidentifikasi amanat cerpen jika 33 sampel menjawab kedua soal tersebut dengan benar, yaitu 440. Skor tertinggi yang diperoleh dari kemampuan mengidentifikasi amanat cerpen yaitu 13.34 berjumlah 25 siswa. Sedangkan skor terendah yang diperoleh yaitu 0 berjumlah 2 siswa. Jumlah skor total yang diperoleh seluruh siswa yaitu 373.52 dengan rata-rata skor 11.31 dan standar deviasi 13.744.

Kemampuan siswa mengidentifikasi unsur instrinsik cerpen yang meliputi seluruh aspek diperoleh dari semua butir soal. Nilai standar yang menjadi patokan bahwa siswa kelas XI SMA Negeri 1 Semparuk dapat dikatakan mampu mengidentifikasi unsur instrinsik cerpen yaitu 75. Skor maksimal yang diharapkan pada kemampuan setiap siswa menjawab 15 soal tentang mengidentifikasi unsur instrinsik cerpen, yaitu 100. Jadi, jumlah skor maksimal yang diharapkan pada kemampuan siswa mengidentifikasi unsur instrinsik cerpen jika 33 sampel menjawab seluruh soal tersebut dengan benar, yaitu 3300. Skor tertinggi yang diperoleh dari kemampuan mengidentifikasi unsur instrinsik cerpen yaitu 93.38 berjumlah 3 siswa. Sedangkan skor terendah yang diperoleh yaitu 33.35

berjumlah 1 siswa. Jumlah skor total yang diperoleh seluruh siswa yaitu 373.52 dengan rata-rata skor 11.31 dan standar deviasi 13.744.

Pembahasan

Data-data yang sudah terkumpul dianalisis berdasarkan aspek yang diteliti dengan menggunakan rumus-rumus. Kemudian peneliti menginterpretasikan persentase kemampuan siswa kelas XI SMA Negeri 1 Semparuk mengidentifikasi unsur instrinsik cerpen. Hasil kemampuan siswa mengidentifikasi unsur instrinsik cerpen per aspek maupun seluruh aspek dapat dihitung menggunakan rumus persentase berikut.

$$N = \frac{x_{i.n}}{x} \times 100\%$$

Keterangan:

N = Nilai persentase

x_i = Skor yang diperoleh

n = Jumlah siswa

x = Jumlah skor maksimal yang diharapkan untuk seluruh siswa (Arikunto, 2013:54).

Data kemampuan siswa mengidentifikasi alur cerpen diperoleh dari skor butir soal nomor 2 dan 5 dengan jumlah skor 326.83. Skor maksimal yang diharapkan untuk kemampuan setiap siswa menjawab dua soal tentang mengidentifikasi alur cerpen, yaitu 13.34. Jadi, jumlah skor maksimal yang diharapkan pada kemampuan siswa mengidentifikasi alur cerpen jika 33 sampel menjawab kedua soal tersebut dengan benar, yaitu 440.

Berdasarkan hasil perhitungan, persentase kemampuan siswa kelas XI semester II SMA Negeri 1 Semparuk tahun pelajaran 2014/2015 mengidentifikasi unsur instrinsik cerpen pada aspek alur yaitu 74.279% termasuk ke dalam skala 56%-75% dan dalam nilai ubahan skala empat nilainya adalah 2 atau kategori C. Dapat dikatakan bahwa tingkat kemampuan siswa kelas XI semester II SMA Negeri 1 Semparuk tahun pelajaran 2014/2015 mengidentifikasi alur cerpen termasuk kategori cukup.

Data kemampuan siswa mengidentifikasi penokohan cerpen diperoleh dari skor butir soal nomor 3, 6, 9, dan 15 dengan jumlah skor 733.7. Skor maksimal yang diharapkan untuk kemampuan setiap siswa menjawab empat soal tentang mengidentifikasi penokohan cerpen, yaitu 26.68. Jadi, jumlah skor maksimal yang diharapkan pada kemampuan siswa mengidentifikasi penokohan cerpen jika 33 sampel menjawab keempat soal tersebut dengan benar, yaitu 880.44.

Berdasarkan hasil perhitungan, persentase kemampuan siswa kelas XI semester II SMA Negeri 1 Semparuk tahun pelajaran 2014/2015 mengidentifikasi unsur instrinsik cerpen pada aspek penokohan yaitu 83.33% termasuk ke dalam skala 76%-85% dan dalam nilai ubahan skala empat nilainya adalah 3 atau kategori B. Dapat dikatakan bahwa tingkat kemampuan siswa kelas XI semester II SMA Negeri 1 Semparuk tahun pelajaran 2014/2015 mengidentifikasi penokohan cerpen termasuk kategori baik.

Data kemampuan siswa mengidentifikasi latar cerpen diperoleh dari skor butir soal nomor 1, 4, 7, 8, 11, 12, dan 13 dengan jumlah skor 1120.56. Skor

maksimal yang diharapkan untuk kemampuan setiap siswa menjawab tujuh soal tentang mengidentifikasi latar cerpen, yaitu 46.69. Jadi, jumlah skor maksimal yang diharapkan pada kemampuan siswa mengidentifikasi latar cerpen jika 33 sampel menjawab ketujuh soal tersebut dengan benar, yaitu 1540.77.

Berdasarkan hasil perhitungan, persentase kemampuan siswa kelas XI semester II SMA Negeri 1 Semparuk tahun pelajaran 2014/2015 mengidentifikasi unsur instrinsik cerpen pada aspek latar yaitu 72.72% termasuk ke dalam skala 56%-74% dan dalam nilai ubahan skala empat nilainya adalah 2 atau kategori C. Dapat dikatakan bahwa tingkat kemampuan siswa kelas XI semester II SMA Negeri 1 Semparuk tahun pelajaran 2014/2015 mengidentifikasi latar cerpen termasuk kategori cukup.

Data kemampuan siswa mengidentifikasi amanat cerpen diperoleh dari skor butir soal nomor 10 dan 14 dengan jumlah skor 373.52. Skor maksimal yang diharapkan untuk kemampuan setiap siswa menjawab dua soal tentang mengidentifikasi amanat cerpen, yaitu 13.34. Jadi, jumlah skor maksimal yang diharapkan pada kemampuan siswa mengidentifikasi amanat cerpen jika 33 sampel menjawab kedua soal tersebut dengan benar, yaitu 440.

Berdasarkan hasil perhitungan, persentase kemampuan siswa kelas XI semester II SMA Negeri 1 Semparuk tahun pelajaran 2014/2015 mengidentifikasi unsur instrinsik cerpen pada aspek amanat yaitu 84.89% termasuk ke dalam skala 76%-85% dan dalam nilai ubahan skala empat nilainya adalah 3 atau kategori B. Dapat dikatakan bahwa tingkat kemampuan siswa kelas XI semester II SMA Negeri 1 Semparuk tahun pelajaran 2014/2015 mengidentifikasi amanat cerpen termasuk kategori baik.

Persentase kemampuan siswa kelas XI semester II SMA Negeri 1 Semparuk tahun pelajaran 2014/2015 mengidentifikasi unsur instrinsik cerpen yaitu 77.41% termasuk ke dalam skala 76%-85% dan dalam nilai ubahan skala empat nilainya adalah 3 atau kategori B. Dapat dikatakan bahwa tingkat kemampuan siswa kelas XI semester II SMA Negeri 1 Semparuk tahun pelajaran 2014/2015 mengidentifikasi unsur instrinsik cerpen termasuk kategori baik.

Tabel 2
Frekuensi Kemampuan Mengidentifikasi Unsur Instrinsik Cerpen
Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Semparuk
Tahun Pelajaran 2014/2015

Kategori	Skala	Jumlah Siswa	Persentase (%)
Baik Sekali	86 - 100	11	33.33%
Baik	76 - 85	13	39.39%
Cukup	56 - 75	6	18.18%
Kurang	10 - 55	3	9.09%

Berdasarkan tabel 4.6 bahwa frekuensi kemampuan siswa kelas XI semester II SMA Negeri 1 Semparuk tahun pelajaran 2014/2015 mengidentifikasi unsur instrinsik sebagai berikut.

1. Jumlah siswa yang termasuk kategori sangat baik dalam skala 86 - 100, yaitu 11 siswa. Jumlah tersebut merupakan 33.33% dari jumlah sampel yang terdiri dari 33 siswa.
2. Jumlah siswa yang termasuk kategori baik dalam skala 76 - 85, yaitu 13 siswa. Jumlah tersebut merupakan 39.39% dari jumlah sampel yang terdiri dari 33 siswa.
3. Jumlah siswa yang termasuk kategori cukup dalam skala 56 - 75, yaitu 6 siswa. Jumlah tersebut merupakan 18.18% dari jumlah sampel yang terdiri dari 33 siswa.
4. Jumlah siswa yang termasuk kategori kurang dalam skala 10 - 55, yaitu 3 siswa. Jumlah tersebut merupakan 9.09% dari jumlah sampel yang terdiri dari 33 siswa.

Pengujian Hipotesis dengan Uji-t

Hipotesis merupakan jawaban sementara yang diberikan terhadap suatu masalah yang masih perlu diuji kebenarannya. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji-t. Hipotesis dalam penelitian ini diuji dengan kriteria $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Hipotesis alternatif (H_a) dapat diterima apabila data dari sampel yang diperoleh sama dengan nilai parameter populasi. Adapun hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini, sebagai berikut.

1. Hipotesis Alternatif (H_a)

Siswa mampu mengidentifikasi unsur instrinsik cerpen.

2. Hipotesis Nol (H_0)

Siswa tidak mampu mengidentifikasi unsur instrinsik cerpen.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, diketahui bahwa $t_{hitung} = 2.485 > t_{tabel} = 1.684$. Hal ini mengindikasikan bahwa siswa kelas XI semester II SMA Negeri 1 Semparuk tahun pelajaran 2014/2015 mampu mengidentifikasi unsur instrinsik cerpen. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak. Hipotesis alternatif (H_a) tersebut diterima karena data sampel yang diperoleh melalui pengukuran sama dengan nilai parameter populasi di kelas XI SMA Negeri 1 Semparuk. Data kemampuan mengidentifikasi unsur instrinsik cerpen yang peneliti analisis dari sampel yang terpilih berkesesuaian dengan data pembelajaran sebelumnya, yaitu nilai pembelajaran unsur instrinsik yang terdapat di kelas XI SMA Negeri 1 Semparuk Tahun Pelajaran 2014/2015.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis terhadap kemampuan mengidentifikasi unsur instrinsik cerpen oleh siswa kelas XI SMA Negeri 1 Semparuk Tahun Pelajaran

2014/2015 maka dapat disimpulkan beberapa hal berikut. Kemampuan siswa kelas XI semester II SMA Negeri 1 Semparuk mengidentifikasi alur cerpen termasuk kategori cukup dengan nilai persentase 74.24%. Kemampuan siswa kelas XI semester II SMA Negeri 1 Semparuk mengidentifikasi penokohan cerpen termasuk kategori baik dengan nilai persentase 83.32%. Kemampuan siswa kelas XI semester II SMA Negeri 1 Semparuk mengidentifikasi latar cerpen termasuk kategori cukup dengan nilai persentase 74.02%. Kemampuan siswa kelas XI semester II SMA Negeri 1 Semparuk mengidentifikasi amanat cerpen termasuk kategori baik dengan nilai persentase 84.84%. Kemampuan siswa kelas XI semester II SMA Negeri 1 Semparuk mengidentifikasi unsur instrinsik cerpen untuk semua aspek termasuk kategori baik, yaitu dengan nilai persentase 77.41%. Berdasarkan pengujian hipotesis dengan uji-t diketahui bahwa $t_{hitung} = 2.485 > t_{tabel} = 1.684$, maka hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_o) ditolak.

Saran

Siswa diharapkan berpartisipasi aktif selama proses pembelajaran berlangsung dengan menyimak dan memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru serta menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan. Dengan demikian tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Guru diharapkan dapat menyampaikan materi dengan metode yang lebih bervariasi sehingga siswa lebih semangat menerima pelajaran dan lebih aktif selama proses pembelajaran. Selain itu, diharapkan pada guru bahasa Indonesia kelas XI untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap alur dan latar cerpen karena pemahaman siswa mengenai alur dan latar cerpen masih rendah dibanding unsur instrinsik lainnya. Diharapkan ada penelitian tindakan kelas untuk penelitian selanjutnya agar metode yang digunakan semakin beragam sehingga dapat meningkatkan kemampuan siswa mengidentifikasi unsur instrinsik cerpen.

DAFTAR RUJUKAN

- Aminuddin. 2010. *Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: IKAPI.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Haninah. 2013. "Kemampuan Memahami Unsur Instrinsik Cerpen pada Siswa Kelas X MAS Raudhatul Ulum Meranti Kabupaten Kubu Raya Tahun Pelajaran 2011/2012". *Skripsi*. Pontianak: FKIP Universitas Tanjungpura.
- Harliani. 2012. "Upaya Meningkatkan Kemampuan Menemukan Unsur-Unsur Instrinsik Cerpen Melalui Metode Diskusi pada Siswa Kelas IX A SMP Negeri 1 Rasau Jaya Kabupaten Kubu Raya Tahun Pelajaran 2012/2013". *Skripsi*. Pontianak: FKIP Universitas Tanjungpura.
- Nasution, S. 2010. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nawawi, Hadari. 2012. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2013. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: UGM Press.

- Prasetyo, Bambang dan Lina Miftahul Jannah. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta:PT Raja Grafindo Persada.
- Rampan, Korie Layun. 2009. *Apresiasi Cerpen Indonesia Mutakhir*. Jakarta: Bukupop.
- Sudjiman, Panuti. 1992. *Memahami Cerita Rekaan*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Sudjiman, Panuti. 2006. *Kamus Istilah Sastra*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Sundayana, Rostina. 2014. *Statistika Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suryo, Dimas. 2006. *Kharisma Bahasa Indonesia*. Bandung: Pustaka Setia.